

# PENGGUNAAN INSTRUMEN ASESMEN LITERASI BERMUATAN KARAKTER DENGAN MENGGUNAKAN METODE *LINK AND MATCH* PADA MAHASISWA IKIP SILIWANGI

Latifah<sup>1</sup>, Siti Salamah Azzahra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

<sup>1</sup> latifah@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>2</sup> salamahazzahra@ikipsiliwangi.ac.id

Received: January 18, 2022; Accepted: September 7, 2022

## Abstract

The purpose of this study was to determine the use of character-laden literacy assessments using the link and match method and to determine the relationship between student test results regarding character-loaded literacy assessments and student questionnaire results. The method used in this research is descriptive qualitative method, which is a research method that makes a systematic, accurate, and factual overview of a fact, its nature, and the relationship between the phenomena studied. The data analysis technique in this study, namely the test technique, is to determine the results of character-laden literacy assessments by using the link and match method and the questionnaire technique used to determine the relationship between the results of literacy assessment tests containing character and the results of student questionnaires. The subjects in this study were students of IKIP Siliwangi class B1 class of 2019 Indonesian Language Education Study Program. The results obtained from the student literacy assessment were 72%. And the results of student questionnaires about the average character of 86.5%. Based on the descriptive analysis criteria table, the percentage for literacy assessment is in the high category criteria, while for the questionnaire filled with characters the percentage is in the very good criteria.

**Keywords:** literacy assessment, character, link and match method

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan asesmen literasi bermuatan karakter dengan menggunakan metode *link and match* dan untuk mengetahui hubungan antara hasil tes mahasiswa mengenai asesmen literasi bermuatan karakter dengan hasil angket mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang membuat gambaran umum secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai suatu fakta, sifat, hingga hubungan antarfenomena yang diteliti. Teknik analisis data pada penelitian ini, yaitu teknik tes adalah untuk mengetahui hasil asesmen literasi bermuatan karakter dengan menggunakan metode *link and match* dan teknik angket digunakan untuk mengetahui hubungan antara hasil soal tes asesmen literasi bermuatan karakter dengan hasil angket mahasiswa. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa IKIP Siliwangi kelas B1 angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Hasil yang diperoleh berkaitan dengan asesmen literasi mahasiswa adalah sebesar 72%. Dan hasil angket mahasiswa mengenai karakter rata-ratanya sebesar 86,5%. Berdasarkan tabel kriteria analisis deskriptif persentase untuk asesmen literasi masuk ke dalam kriteria kategori tinggi sedangkan untuk angket bermuatan karakter kategori persentasenya masuk ke dalam kriteria sangat baik.

**Kata Kunci:** asesmen literasi, karakter, metode *link and match*

**How to Cite:** Latifah, & Azzahra, S. S. (2022). Penggunaan instrumen asesmen literasi bermuatan karakter dengan menggunakan metode *link and match* pada mahasiswa IKIP Siliwangi. *Semantik*, 11 (2), 215-228.

## PENDAHULUAN

Saat ini dunia pendidikan mengalami kemajuan yang sangat pesat, termasuk pada penggunaan teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran. Saat ini penggunaan teknologi di bidang pendidikan sudah menyentuh semua level tingkatan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini tentunya menuntut para peserta didik untuk mampu dengan cakap dalam menggunakan serta memanfaatkan teknologi. Peserta didik tentunya harus mampu menggali dan dapat mengikuti kemajuan teknologi saat ini. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam menggali dan mengikuti perkembangan teknologi adalah dengan selalu berliterasi sebab dengan berliterasi kita dapat mengetahui cara yang benar dalam menggunakan serta memanfaatkan teknologi, literasi juga merupakan suatu kegiatan yang dapat membuka wawasan kita menjadi luas, meningkatkan ilmu pengetahuan, banyak menemukan informasi, terhindar dari pemberitaan hoaks atau berita yang tidak benar, kita juga akan lebih kritis dalam mengolah informasi yang didapatkan. Menurut Abidin, Mulyati & Yunansah (2017) secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Seiring perkembangan zaman literasi saat ini bukan hanya kemampuan membaca dan menulis saja melainkan ada lima perkembangan literasi, yang pertama perkembangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca menulis mendengarkan berbicara melihat menyajikan dan berpikir kritis tentang ide-ide perkembangan. Perkembangan kedua konsep literasi dicirikan oleh sejumlah pandangan yang menyatakan bahwa literasi berkaitan erat dengan situasi dan praktik sosial. Perkembangan generasi ketiga, pengertian literasi diperluas oleh semakin berkembang pesatnya teknologi informasi dan multimedia literasi, dalam konteks ini telah diperluas ke dalam beberapa jenis elemen literasi seperti visual auditori, dan spasial.

Selanjutnya, dalam perkembangan generasi keempat literasi dianggap sebagai kemampuan untuk memecahkan kode teks. Perkembangan generasi kelima muncul istilah multiliterasi mengandung pengertian sebagai keterampilan dalam menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, maupun multimedia. Untuk mengembangkan pemahaman dalam berliterasi bisa dengan cara pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan sejalan dengan Rahayu (Liestari & Muhandis, 2020) berbagai program dikembangkan pemerintah untuk meningkatkan literasi baca tulis, di antaranya adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan membiasakan siswa membaca dan menulis di sekolah.

Dengan memerhatikan perkembangan literasi ini maka dapat disimpulkan bahwa literasi begitu penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yaitu untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan analisis berpikir, mampu meningkatkan daya ingat, mampu memperbanyak perbendaharaan kosakata, membantu meningkatkan konsentrasi atau daya fokus serta meningkatkan kemampuan verbal. Dengan berliterasi, cakrawala akan terbuka dan pengetahuan dapat diambil dengan bijak, dapat menyaring informasi dengan baik yang sesuai dengan kebutuhan, dengan budaya, dan kondisi tanah air. Menurut Kusmana (2017) perlunya pengembangan literasi dilakukan melalui pendidikan oleh para guru dalam rangka mempersiapkan SDM unggul dan kompetitif. Pada kenyataannya kesadaran akan berliterasi terutama bagi peserta didik masih dirasa kurang. Hal itu tampak dari beberapa laporan penelitian yang pernah dilakukan mengenai gerakan literasi di sekolah, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Basuki (2018) mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di dua sekolah, yakni di SDN Sitirejo 2 dan SDN 4 Panggungrejo yang menunjukkan bahwa belum optimal serta belum memiliki dampak yang positif terhadap

gairah membaca siswa, terbukti dari kurang terlihatnya aktivitas membaca buku bacaan oleh siswa di lingkungan sekolah tersebut. Hal senada diungkapkan oleh Zulfahita, Husna & Mulyani. (2020) ( berdasarkan hasil pengamatan di salah satu SMP Singkawang fakta yang ditemukan di antaranya siswa cenderung pasif, kurang motivasi, hal ini dapat dilihat dari rendahnya antusiasme siswa mengerjakan soal latihan yang dianggap sulit, dan kesulitan dalam memahami materi ( berkaitan dengan literasi Bahasa Indonesia dan Matematika)

Selain gerakan literasi dalam perkembangan nasional jangka panjang (RPJP) UU no 17 tahun 2007, juga berkaitan dalam mewujudkan masyarakat yang mempunyai adab, etika, moral, serta masyarakat yang berbudaya yang berdasar pada palsafah Pancasila maka selain literasi yang diperlukan penanaman karakter pada peserta didik juga diperlukan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penanaman karakter melalui pendidikan. Cara ini pun sudah mendapat apresiasi dari pemerintah sebagai pemangku kebijakan, salah satunya dengan melakukan asesmen berskala nasional yang memfokuskan pada kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Namun asesmen yang dilakukan tidak secara langsung mengukur dan mendapatkan gambaran tentang karakter peserta didik. Sehingga perlu dilakukan penilaian karakter yang diintegrasikan dengan soal asesmen literasi sebagai upaya untuk memberikan gambaran karakter peserta didik. Kemampuan berliterasi siswa dapat ditinjau dari karakter siswa tersebut, sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kholifasari, Utami & Mariyam (2020) bahwa kemampuan literasi siswa khususnya kemampuan literasi matematis dapat ditinjau dari kemandirian belajar.

Pada pembelajaran abad 21 ini muatan karakter diselipkan pada proses pembelajaran sehingga interaksi antara dua orang (guru dan siswa) dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan bermakna bukan dari segi kompetensi saja, tetapi dari segi akhlak dapat diwujudkan. Pendidikan karakter haruslah diimplementasikan dalam setiap gerak dan irama proses pembelajaran di sekolah dan mungkin juga di luar sekolah (Abidin, 2012). Untuk melakukan penilaian dan evaluasi terhadap karakter siswa sebenarnya dapat dilakukan dengan metode tes kepribadian maupun kejiwaan seperti yang dilakukan oleh psikolog (Daulay, 2014). Namun, untuk melakukan hal itu dibutuhkan ahli yang tentunya mempunyai keahlian di bidangnya, serta pada prosesnya menilai setiap karakter individu juga diperlukan waktu yang lama.

Membentuk sebuah karakter peserta didik dapat dilakukan apabila terdapat informasi karakter peserta didik yang akurat, sedangkan pada masa pandemi Covid-19 proses belajar mengajar yang dilaksanakan tidak secara langsung dilaksanakan di dalam kelas, tetapi menggunakan berbagai aplikasi media pembelajaran seperti Google Suite ( Zoom Meet, Google Classroom, Google Meet) sehingga antara dosen dan mahasiswa tidak bertatap muka secara langsung. Hal ini membuat dosen kesulitan mengontrol dan menerapkan pendidikan karakter secara nyata dikarenakan ada perbedaan situasi dan kondisi. Apabila karakter tersebut diterapkan pada saat pembelajaran tatap muka secara langsung maka penilaian karakter bisa dari berbagai sudut pandang diamati dan diterapkan, sedangkan apabila pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran daring ( hanya melalui Zoom Meeting, Goggle Classroom) maka pendidikan karakter hanya diamati pada permukaannya saja, Mengapa demikian ? sebab ada beberapa faktor penghambat yang menjadi gangguan kelancaran ketika proses kegiatan belajar berlangsung secara daring di antaranya kekuatan sinyal internet, kemudian aliran listrik sebab sambungan internet dari wi-fi juga harus terhubung pada aliran listrik, sehingga apabila aliran listrik padam maka berpengaruh juga pada koneksi internet,

juga peran guru kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mustikaningrum et al (2020) bahwa penilaian karakter siswa pada masa pandemi Covid-19 adalah keterlibatan orangtua menjadi penilai pendidikan karakter anaknya dalam hal ini siswa, karena pada masa pandemi tatap muka dengan guru kelas terbatas.

Guru memiliki peranan penting dalam hal menanamkan karakter kepada siswa, sejalan dengan Baginda (2016) yang menyatakan bahwa guru harus memasukkan target-target karakter dalam setiap mata pelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak hanya fokus pada materi-materi yang bersifat kognitif, akan tetapi bagaimana nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa. Memasukan nilai karakter pada mata pelajaran sangatlah membawa dampak positif untuk meningkatkan nilai dan moral siswa (Galuh et al. (2021). Sementara itu, menurut Abidin, Mulyati & Yunansah (2017) karakter itu berkaitan dengan kualitas seseorang sebagai pembeda yang menunjukkan siapa orang itu sebenarnya. Karakter pun dianggap sebagai sesuatu yang menjadi ciri khas, sifat khas, serta karakteristik yang dimiliki seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan (Koesoema, 2017). Memaknai hal ini maka setiap peserta didik tentunya diharapkan memiliki karakter yang baik sebagai ciri bahwa dirinya adalah seorang yang berkulitas.

Penanaman karakter terhadap peserta didik dapat dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, agar seorang pendidik dapat memiliki gambaran karakter pada peserta didik maka diperlukan sebuah asesmen literasi yang bermuatan karakter untuk mengukur sejauh mana karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Asesmen (*assesment*) menurut Stiggins (1994) diartikan sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa (*outcomes*). Hal ini diperkuat dengan pernyataan Wiggins (2011) bahwa asesmen dapat dijadikan sebuah sarana yang dapat membantu guru untuk memonitor atau mengamati perkembangan siswa.

Beberapa penelitian terkait pendidikan karakter sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya penelitian pendidikan karakter yang dilakukan oleh Rifai (2016) mengenai pendidikan karakter dan pendidikan akhlak (studi perbandingan) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya dapat dijadikan rujukan untuk mengatasi masalah pendidikan yang ada di Indonesia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Omeri (2015) mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan melalui pengenalan *multiple intelligence*. Hasil dari penelitian ini mengarahkan kita untuk mempelajari kekuatan atau kelemahan anak serta dapat memberikan peluang belajar melalui kelebihan peserta didik. Berdasarkan temuan dua penelitian tersebut, pendidikan karakter penting untuk dilakukan khususnya di dunia pendidikan dalam rangka untuk menciptakan generasi muda/peserta didik yang memiliki kecerdasan IQ dan mempunyai sikap yang berbudi luhur.

Sementara itu, berkaitan dengan penelitian yang menggunakan metode *link and match* sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya oleh Yahya, Vitalocca & Abdal (2021) penelitiannya berfokus pada kesiapan SMKN 4 kota Serang dalam menjalin hubungan dengan dunia usaha dan industri. Jadi metode *link and match* di sini, yaitu mencocokkan lulusan kejuruan dengan peluang dunia usaha dan industri yang ada di Indonesia. Kemudian penelitian Disas (2018) memberikan gambaran luas dan mendalam mengenai kebijakan *link and match*, yaitu dengan adanya *link and match* tersebut pendidikan kejuruan dapat mengetahui kompetensi keahlian apa yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Penggunaan metode *link and match* pada kedua penelitian tersebut hanya berfokus pada peluang dunia kerja.

Berbeda dengan dua penelitian yang terdahulu mengenai penggunaan *link and match*, penelitian ini memiliki kebaruan, yakni tentang penggunaan metode *link and match* pada asesmen literasi bermuatan karakter. Metode *link and match* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencari kesepadanan atau kecocokan (*link and match*) antara soal yang bermuatan karakter dengan cara menjodohkan atau mencocokkan dengan jawaban yang benar dan tepat.

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan asesmen bermuatan karakter dengan menggunakan metode *link and match* pada mahasiswa IKIP Siliwangi dan untuk mengetahui hubungan antara hasil tes mahasiswa mengenai asesmen literasi bermuatan karakter dengan hasil angket yang dijawab oleh mahasiswa IKIP Siliwangi. Subjek yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah mahasiswa kelas B1 angkatan 2019 jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Siliwangi.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode tersebut adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak di-*setting* atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Metode ini digunakan untuk memahami makna, memahami keunikan, mengonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis menggunakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya. Seperti yang diungkapkan oleh Nazir (2014) bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang terselidiki.

Subjek penelitian ini, yaitu Mahasiswa IKIP Siliwangi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas B3 angkatan 2019. Kegiatan penelitian dilakukan setelah proses pembelajaran dengan dipersilahkan subjek penelitian untuk membaca dan mencocokkan pilihan jawaban menurut persepsi dan pilihan tiap-tiap mahasiswa. Pada penelitian ini ada beberapa tahapan yang digunakan tahapan pertama; mengumpulkan data lewat soal asesmen literasi bermuatan karakter, setiap mahasiswa dipersilakan untuk membaca dan kemudian mencocokkan dengan pilihan jawaban yang tersedia. Kedua, menghitung serta melakukan penskoran terhadap hasil asesmen menggunakan metode *link and match* dan hasil angket bermuatan karakter yang telah diberikan kepada subjek penelitian kemudian dianalisis, Ketiga, mengevaluasi serta memberikan penilaian terhadap hasil tes soal asesmen literasi bermuatan karakter dan hasil angket bermuatan karakter.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan asesmen literasi bermuatan karakter dengan menggunakan metode *link and match* dan untuk mengetahui hubungan antara hasil

tes mahasiswa mengenai asesmen literasi bermuatan karakter dengan hasil angket mahasiswa. Mahasiswa diberikan pertanyaan mengenai asesmen literasi bermuatan karakter kemudian mahasiswa mencari jawaban dengan memilih dan mencocokkan jawaban tersebut.

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama mengenai penggunaan asesmen literasi bermuatan karakter dengan menggunakan metode *link and match* pada mahasiswa IKIP Siliwangi kelas B1 angkatan 2109 maka pada tahapan ini mahasiswa menjawab 15 pertanyaan kemudian hasil dari jawaban mahasiswa digunakan untuk mengukur literasi bermuatan karakter mahasiswa.

**Tabel 1.** Asesmen Literasi Bermuatan Karakter

No	Nama Inisial	Soal															Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	AA	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	X	73
2	AN	√	X	√	√	√	√	X	√	X	√	√	X	√	√	√	73
3	AFA	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	√	√	√	X	X	73
4	AR	X	√	√	√	√	X	√	√	√	X	X	√	√	√	X	66
5	CK	√	√	X	√	√	X	√	√	√	X	√	√	X	√	√	73
6	DH	X	√	√	X	√	X	√	√	√	√	X	√	√	X	X	66
7	DSL	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	X	73
8	DSM	√	√	X	√	X	√	√	√	X	√	√	√	X	√	X	66
9	FT	√	√	√	X	√	√	√	√	√	X	√	√	√	X	√	80
10	FU	X	√	√	√	√	X	√	√	√	X	X	√	√	√	X	66
11	FS	√	X	√	√	√	√	√	√	√	X	√	X	√	√	√	80
12	IH	√	√	X	√	X	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	80
13	IH2	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	86
14	MI	√	X	√	√	X	√	X	√	√	√	√	X	√	√	X	66
15	MU	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	80
16	M	√	X	√	√	X	√	√	√	√	X	√	X	√	√	X	66
17	MIA	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	X	86
18	NT	X	√	X	√	√	X	√	√	√	√	X	√	X	√	√	66
19	NER	√	X	√	√	√	X	√	√	√	√	√	X	√	√	X	73
20	RA	X	√	√	√	√	√	√	√	X	√	X	√	√	√	X	73
21	RAD	√	√	X	√	√	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	80
22	RS	√	X	X	√	√	√	√	√	√	X	√	X	X	√	√	66
23	RY	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	X	86
24	R	√	X	√	X	√	√	√	√	X	√	√	X	√	X	X	60
25	SY	X	√	X	X	√	√	X	√	√	√	X	√	X	√	√	60
<b>72,68</b>																	

$$\text{Nilai Pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100.$$

$$= \text{hasil skor siswa}$$

Nilai rata-rata keseluruhan

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah keseluruhan skor siswa}}{N}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1817}{25}$$

Rata-rata = 72,68

Rata-rata nilai mahasiswa mengenai asesmen literasi bermuatan karakter sebesar 72,68%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan sudah tinggi dengan kisaran 50-75% .

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua mengenai hubungan antara hasil tes mahasiswa tentang asesmen literasi bermuatan karakter dengan hasil angket yang dijawab oleh mahasiswa IKIP Siliwangi. Pada tahapan ini mahasiswa menjawab 10 pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan penilaian karakter mahasiswa, berikut tabel angketnya.

**Tabel 2.** Angket Bermuatan Karakter

No.	Karakter	Deskripsi	Indikator	Pertanyaan
1.	Religius	Sikap dan perilaku kita yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain	Patuh terhadap ajaran agama yang dianut serta menghargai rekan yang lain walau berbeda agama	Tidak tepat waktu dalam beribadah serta menghargai perbedaan rekan lain yang berbeda agama
2.	Jujur	Perilaku kita yang didasarkan pada upaya menjadikan diri yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan	Tidak menyotek ataupun menjadi plagiat dalam mengerjakan tugas	Dalam mengerjakan tugas selalu berusaha secara mandiri, tidak menjiplak dari sumber lain atau menyontek kepada rekannya
3.	toleransi	sikap dan tindakan kita yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan diri sendiri	Memberikan kesempatan kepada rekan yang berbeda pendapat untuk berbicara dan tidak mencela pendapat yang disampaikan oleh rekannya	Pada saat diskusi selalu memberikan kesempatan pada teman untuk mengemukakan pendapatnya
4.	Disiplin	Tindakan kita yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	Mengikuti dengan tertib proses kegiatan belajar mengajar	Pada saat perkuliahan berlangsung, menyimak dosen ketika memaparkan materi serta mengikuti segala aturan yang berlaku

5.	Kreatif	Cara berpikir kita dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki	Mengerjakan tugas dengan cara yang lebih mudah tetapi hasilnya tepat	Mampu menyelesaikan tugas dengan baik serta mengembangkan keilmuan dengan cara sendiri yang tentunya akan mempermudah proses pengerjaan
6.	Mandiri	Sikap dan perilaku kita yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas atau dalam memenuhi kewajiban	Berusaha secara mandiri dalam mengerjakan tugas	Berusaha mengerjakan tugas dengan mandiri walau tugas yang diberikan terasa berat
7.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan kita yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.	Memberikan apresiasi terhadap rekan yang berprestasi	Kurang menghargai teman yang mempunyai kelebihan baik dari segi keilmuan ataupun di bidang lainnya
8.	Gemar membaca	Kebiasaan kita menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi diri	Mencari tahu mengenai materi perkuliahan dari berbagai sumber bacaan	Tidak mencari berbagai sumber referensi mengenai materi perkuliahan
9.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan kita yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan	Membantu rekan yang kesulitan dalam memahami materi perkuliahan	Memberikan bantuan atau pertolongan kepada teman yang bertanya mengenai materi yang belum dipahami
10.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku kita untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa	Mempergunakan waktu dengan efektif serta mengumpulkan tugas tepat waktu	Mengumpulkan tugas tepat waktu

Setelah mahasiswa menjawab angket dengan 7 pertanyaan bernada positif (+) yaitu no 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10 dan 3 pertanyaan bernada negatif (-) 1, 7, 8. Hasil jawaban mahasiswa diolah dengan menggunakan skala likert. Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur sikap yang



berkaitan dengan 10 karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab.

**Tabel 3.** Jawaban Angket Bermuatan Karakter

No	Pertanyaan	S	S	K	TP
1	Tidak tepat waktu dalam beribadah serta menghargai perbedaan rekan lain yang berbeda agama			15	10
2	Dalam mengerjakan tugas selalu berusaha secara mandiri, tidak menjiplak dari sumber lain atau menyontek kepada rekannya	5	20		
3	Pada saat diskusi selalu memberikan kesempatan pada teman untuk mengemukakan pendapatnya	25			
4	Pada saat perkuliahan berlangsung, menyimak dosen ketika memaparkan materi serta mengikuti segala aturan yang berlaku	15	5	5	
5	Mampu menyelesaikan tugas dengan baik serta mengembangkan keilmuan dengan cara sendiri yang tentunya akan mempermudah proses pengerjaan	10	10	5	
6	Berusaha mengerjakan tugas dengan mandiri walau tugas yang diberikan terasa berat	20	5		
7	Kurang menghargai teman yang mempunyai kelebihan baik dari segi keilmuan ataupun di bidang lainnya			6	19
8	Tidak mencari berbagai sumber referensi mengenai materi perkuliahan		14	11	
9	Memberikan bantuan atau pertolongan kepada teman yang bertanya mengenai materi yang belum dipahami	13	7	5	
10	Mengumpulkan tugas tepat waktu	21	4		

Ket

S = Selalu

S = Sering

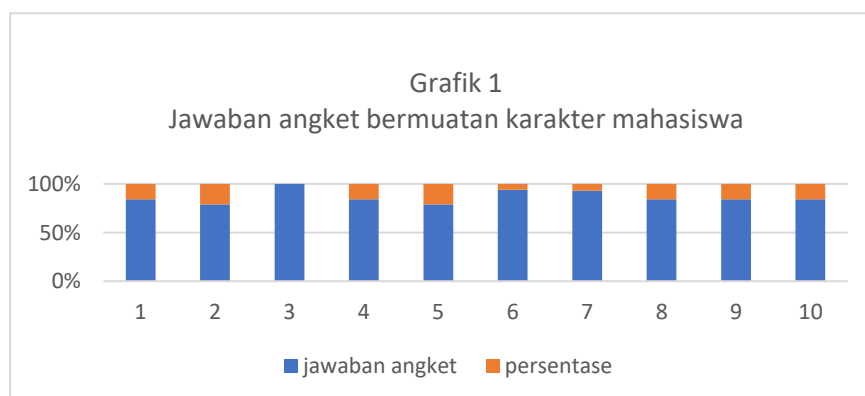
K = Kadang-kadang

TP = Tidak pernah

**Tabel 4.** Skor Rata-rata Angket Bermuatan Karakter

No	Skor	Kategori	Sifat	Jawaban	H	JHS	Presentase
		Skor	Pernyataan	Siswa	(JSx S)		SA
1	4	TP	<i>Unfavorable</i>	10	40	85	$\frac{85}{101} \times 100 = 84\%$
	3	K	(Negatif)	15	45		

2	4	S	<i>Favorable</i>	5	20	80	$\frac{80}{101} \times 100 = 79\%$
	3	S	(Positif)	20	60		
3	4	S	<i>Favorable</i>	24	96	101	$\frac{101}{101} \times 100 = 100\%$
	3	S	(Positif)	1	3		
4	4	S	<i>Favorable</i>	15	60	85	$\frac{85}{101} \times 100 = 84\%$
	3	S	(Positif)	5	15		
	2	K		5	10		
5	4	S	<i>Favorable</i>	10	40	80	$\frac{80}{101} \times 100 = 79\%$
	3	S	(Positif)	10	30		
	2	K		5	10		
6	4	S	<i>Favorable</i>	20	80	95	$\frac{95}{101} \times 100 = 94\%$
	3	S	(Positif)	5	15		
7	4	TP	<i>Unfavorable</i>	19	76	94	$\frac{94}{101} \times 100 = 93\%$
	3	K	(Negatif)	6	18		
8	3	K	<i>Unfavorable</i>	14	42	64	$\frac{85}{101} \times 100 = 84\%$
	2	S	(Negatif)	11	22		
9	4	S	<i>Favorable</i>	13	52	83	$\frac{85}{101} \times 100 = 84\%$
	3	S	(Positif)	7	21		
	2	K		5	10		
10	4	S	<i>Favorable</i>	21	84	96	$\frac{85}{101} \times 100 = 84\%$
	3	S	(Positif)	4	12		
<b>Jumlah</b>						<b>865</b>	
<b>Rata-Rata</b>						<b>86,5%</b>	



**Grafik 1.** Jawaban Angket Bermuatan Karakter Mahasiswa

**Tabel 5.** Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Presentase	Kriteria
1.	75-100 %	Sangat Baik
2.	50-75 %	Tinggi
3.	25-50 %	Rendah
4.	1-25%	Sangat Rendah

Pada tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa hasil angket mahasiswa terkait karakter memiliki persentase sebesar sebesar 86,5% berdasarkan tabel kriteria analisis deskriptif persentase, maka dapat disimpulkan bahwa hasil angket mahasiswa dikategorikan sangat baik.

### **Pembahasan**

Berdasarkan dua hasil analisis mengenai asesmen literasi bermuatan karakter dan hasil angket mahasiswa mengenai karakter maka keduanya mempunyai nilai yang tidak terlalu jauh perbedaannya. Untuk analisis asesmen literasi rata-rata keseluruhan diperoleh nilai sebesar 72,68 dan untuk analisis angket bermuatan karakter rata-rata nilai keseluruhan sebesar 86,5%. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman literasi karakter mahasiswa memiliki kaitan serta hubungan yang saling berpengaruh. Berdasarkan tabel kriteria analisis deskriptif persentase untuk asesmen literasi masuk ke dalam kriteria kategori tinggi sedangkan untuk angket bermuatan karakter kategori presentasi masuk ke dalam kriteria sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rosa (2021) yang menyebutkan bahwa survei karakter akan memudahkan pemerintah dalam hal ini pengambil kebijakan untuk mendapatkan gambaran akan karakter yang terjadi di sekolah dan kampus, penelitian ini juga menguatkan penelitian tersebut bahwa asesmen karakter akan lebih bervariasi dengan pilihan alternative alat asesmen yang dapat digunakan selain survei, tetapi dengan model pernyataan *linked and match*. Penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian Omeri (2015) yang menyatakan bahwa penguatan karakter harus terus dilakukan di semua lingkungan yang ada, pemilihan model asesmen karakter berbasis literasi *link and match* yang ada di penelitian ini menambah model asesmen yang dapat dilakukan di lingkungan kampus selain asesmen dan penguatan karakter di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Asesmen dengan menggunakan metode *link and match* yang ada dalam penelitian ini harus dilakukan secara berkala dengan model pernyataan dan pilihan jawaban yang lebih variatif dan lebih banyak sehingga perubahan akan karakter terhadap mahasiswa dapat terus diukur sebagai upaya penguatan karakter. Penguatan karakter dimulai dari lingkup yang lebih luas terlebih dahulu yaitu kelas, jika memungkinkan penguatan karakter bisa dilakukan lebih personal dengan mahasiswa dengan cara melihat hasil asesmen yang dilakukan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil asesmen literasi bermuatan karakter dan hasil angket yang telah dijawab oleh mahasiswa maka keduanya memiliki hubungan serta pengaruh dalam menilai karakter seseorang, secara teori pemahaman mahasiswa mengenai asesmen literasi bermuatan karakter dan penilaian angket yang juga bermuatan karakter menunjukkan adanya kaitan antara keduanya. Maksud dari kaitan antara keduanya adalah secara teori (berkaitan dengan literasi bermuatan karakter) dan hasil angket yang diukur dari perilaku yang diambil dari data hasil

jawaban angket. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil rata-rata secara keseluruhan, untuk penilaian asesmen literasi rata-ratanya sebesar 72,68% dan untuk hasil angket rata-rata keseluruhannya sebesar 86,5%. Perbedaan nilai persentase antara keduanya tidak terlalu jauh, sehingga karakter mahasiswa dalam hal pemahaman literasi dan perilaku karakter mahasiswa yang dijawab melalui pertanyaan yang ada diangket sudah baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis karakter*. Bandung:PT Refika Aditama
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi: strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baginda, M. (2016). Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).
- Daulay, N. (2014). Implementasi tes psikologi dalam bidang pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2). <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v21i2.13>
- Disas, E. P. (2018). *Link and match* sebagai kebijakan pendidikan kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 231-242. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12965>
- Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi nilai dan moral dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter melalui pembelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169-5178.
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810-817.
- Kholifasari, R., Utami, C., & Mariyam, M. (2020). Analisis kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari karakter kemandirian belajar materi aljabar. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 117-125.
- Koesoema, D. (2017). *Pendidikan karakter*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan literasi dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1), 151-164.
- Liestari, S. P., & Muhardis, N. F. N. (2020). Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia (Berdasarkan hasil UN dan PISA). *Indonesian Journal of Educational Assessment*, 3(1), 24-31. <https://doi.org/10.26499/ijea.v3i1.53> HA 24-31.
- Mustikaningrum, G., Pramusinta, L., Buamona, S. A. M. U., Cahyadi, E., & Istiqomah, W. (2020). Implementasi pendidikan karakter terintegrasi kurikulum dan metode pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 154-164.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3). 464-468.
- Rifai, A. (2016). Pendidikan karakter dan pendidikan akhlak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 9 (17).
- Sari, D. R., & Rosa, B. M. (2021). Asesmen kompetensi minimum dan survei karakter di indonesia serta relevansinya dengan pemikiran ibnu sina. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 35-51. <http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v7i1.10033>.
- Stiggins, R.J. (1994). *Student-Centered Classroom Assessment*. New York :Macmillan College Publishing Company.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Wiggins, G. (2011). A true test: Toward more authentic and equitable assessment. *Phi Delta Kappan*, 92(7), 81-93.
- Wulan, A. R. (2012). Pengertian dan esensi konsep evaluasi, asesmen, tes, dan pengukuran. [Materi Kuliah FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia]. Retrieved from [http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.\\_PEND.\\_BIOLOGI/ANA\\_RATNAWULAN/pengertian\\_asesmen.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/ANA_RATNAWULAN/pengertian_asesmen.pdf)
- Yahya, M., Vitalocca, D., & Abdal, N. M. (2021). Link and match kurikulum SMK bidang TIK dengan dudika di Sulawesi Selatan. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Zulfahita, Z., Husna, N., & Mulyani, S. (2020). Kemampuan literasi dan kepercayaan diri siswa smp berdasarkan akreditasi sekolah swasta dan negeri di kota singkawang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 407-421.

